

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Responden

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta Timur dengan jumlah 265 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak pada masing – masing kelas secara proporsional bergantung pada ukuran populasinya. Pada masing – masing kelas XI akan diambil sampel untuk mewakili masing – masing kelompok secara proporsional. Namun karena keterbatasan waktu hanya tiga kelas yang dapat digunakan.

Tabel 4.1
Responden Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI MIA 2	38	36
2	XI MIA 3	37	36
3	XI IS 2 dan XI IS 3	76	46
4	XI MIA I	38	-
5	XI MIA 4	38	-
6	XI IS 4	38	-
Jumlah		265	118

2. Deskripsi Data Keseluruhan Sikap Siswa dalam Menghadapi Konflik dengan Orangtua di SMAN 53 Jakarta Timur

Data yang diperoleh dari hasil mean empirik dan standar deviasi sebesar 122,48 dan 12,56. Berdasarkan pada tabel tabulasi data diperoleh Sikap Siswa dalam Menghadapai Konflik dengan Orangtua memiliki skor tertinggi 151 dan skor terendah 90 Selanjutnya, perhitungan kategorisasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Keseluruhan Sikap Siswa dalam Menghadapai Konflik dengan Orangtua

Klasifikasi		Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	141.32 <	11	9.32%
Tinggi	128.76 - 141.32	22	18.64%
Sedang	116.20 - 128.76	55	46.61%
Rendah	103.64 - 116.20	23	19.46%
Sangat Rendah	103.64 >	7	6.19%
JUMLAH		118	100%

Lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendahnya persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram berikut :

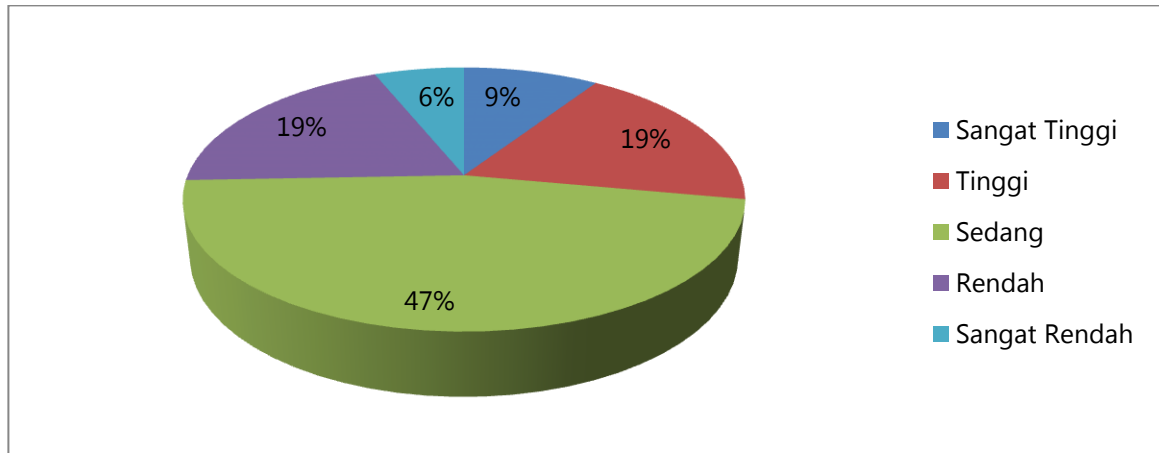


Diagram 4.1 Keseluruhan sikap siswa dalam menghadapi konflik dengan orangtua

Hasil penghitungan skor keseluruhan sikap siswa dalam menghadapi konflik dengan orangtua di SMA Negeri 53 diketahui yaitu sebanyak 11 orang (9.32%) berada dalam kategori sangat tinggi, yang artinya siswa telah menunjukkan sikap positif dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 22 orang (18.64%) berada dalam kategori tinggi, artinya siswa telah mampu menunjukkan sikap siswa dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 55 orang (46.61%) berada dalam kategori sedang, artinya siswa masih bersikap ragu dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 23 orang (19.46%) berada dalam kategori rendah, artinya siswa menunjukkan sikap negatif dalam menghadapi konflik dengan orangtua, dan 7 orang (9.84%) berada dalam kategori sangat rendah yang artinya siswa dalam menghadapi orangtua masih negatif.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 53 Jakarta dengan kategori perbandingan antara siswa laki-laki dan perempuan diketahui, siswa laki-laki sebanyak 5 orang (9.43%) berada dalam kategori sangat tinggi, yang artinya siswa sudah menunjukkan sikap positif dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 12 orang (22.64%) berada dalam kategori tinggi, yang artinya siswa mampu bersikap positif dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 18 orang (33.96%) berada dalam kategori sedang, yang artinya siswa masih memiliki keraguan dalam bersikap untuk menghadapi konflik dengan orangtua, 14 orang (26.42%) berada dalam kategori rendah, yang artinya siswa belum mampu atau masih menunjukkan sikap negatif dalam menghadapi konflik dengan orangtua, dan 4 orang (7.55%) berada dalam kategori sangat rendah yang artinya siswa menunjukkan sikap negatif dalam menghadapi konflik dengan orangtua. Sedangkan, siswi perempuan sebanyak 5 orang (7.69%) berada dalam kategori sangat tinggi, yang artinya siswa menunjukkan sikap positif dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 12 orang (18.46%) berada dalam kategori tinggi, siswa mampu menunjukkan sikap positif dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 34 orang (52.31%) berada dalam kategori sedang, artinya siswa masih menunjukkan sikap ragu dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 11 orang (16.92%) berada dalam kategori rendah, artinya siswa menunjukkan sikap negative dalam menghadapi konflik dengan orangtua, dan 3 orang

(4.62%) berada dalam kategori sangat rendah, artinya siswa menunjukkan sikap negatif dalam menghadapi konflik dengan orangtua. Berikut, data yang di visualisasikan dalam bentuk tabel dan diagram:

Tabel 4.3
Sikap Siswa dalam Menghadapi Konflik dengan Orangtua dibedakan Berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	5	9.43%	5	7.69%
Tinggi	12	22.64%	12	18.46%
Sedang	18	33.96%	34	52.31%
Rendah	14	26.42%	11	16.92%
Sangat Rendah	4	7.55%	3	4.62%
Jumlah	53	100%	65	100%

Lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendahnya persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram berikut :

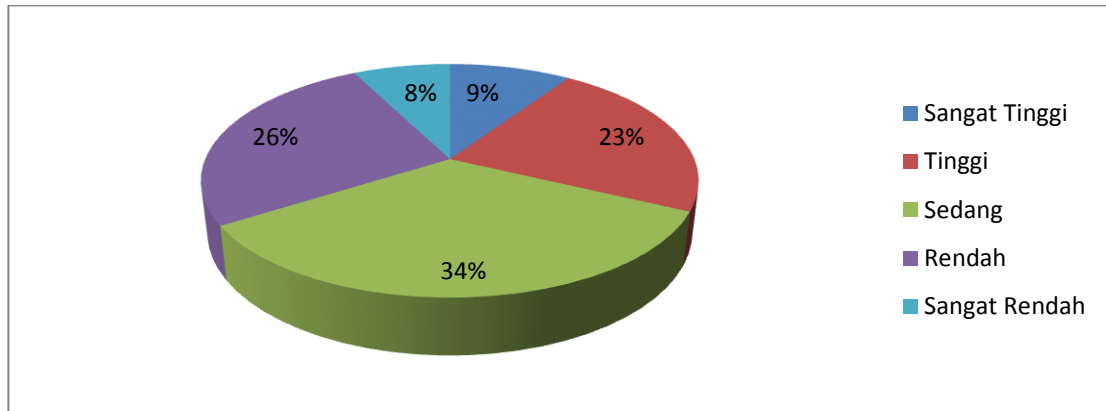


Diagram 4.2
Diagram Sikap Siswa laki-laki dalam Menghadapi
Konflik dengan Orangtua

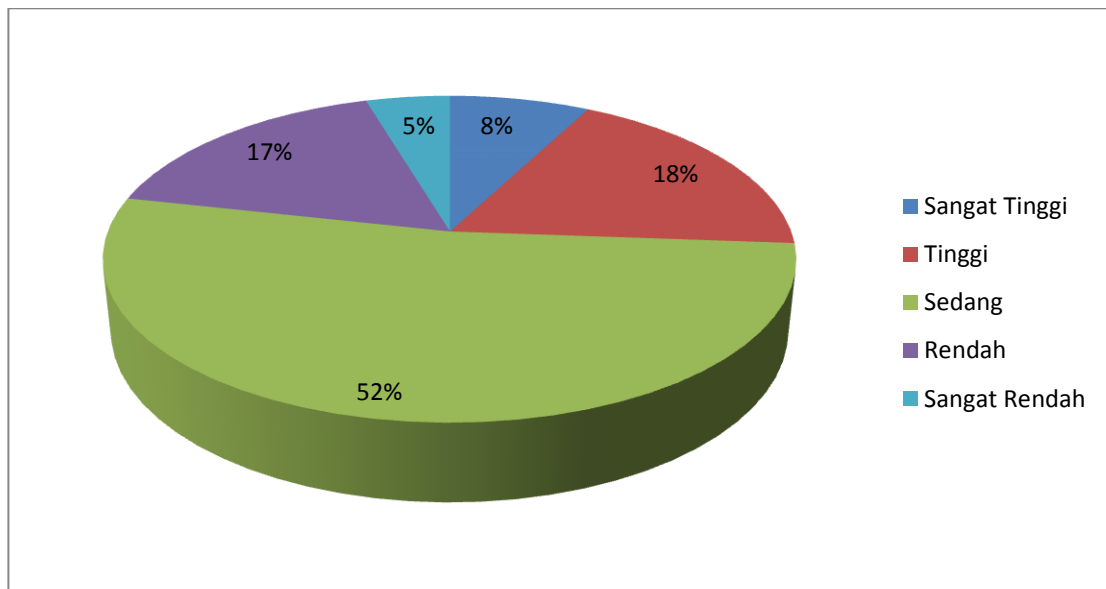


Diagram 4.3
Diagram Sikap Siswa Perempuan dalam Menghadapi
Konflik dengan Orangtua

3. Deskripsi Data Per Kelas Mengenai Sikap Siswa dalam Menghadapi Konflik dengan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian dikelas XI MIA 2 SMA Negeri 53 Jakarta diketahui, yaitu sebanyak 2 orang (5.56%) berada dalam kategori sangat tinggi, yang artinya siswa memiliki sikap positif dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 8 orang (22.22%) berada dalam kategori tinggi, yang artinya siswa mampu bersikap positif dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 17 orang (47.22%) berada dalam kategori sedang, siswa masih memiliki keraguan dalam bersikap dalam menghadapi konflik dengan orangtua, 7 orang (19.44%) berada dalam kategori rendah, dan 2 orang (5.56%) berada dalam kategori sangat rendah. Berikut tabel dan diagram yang menggambarkan kelas XI MIA 2 :

Tabel 4.5
Klasifikasi kelas XI MIA 2

Klasifikasi	XI MIA 2	
	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	2	5.56%
Tinggi	8	22.22%
Sedang	17	47.22%
Rendah	7	19.44%
Sangat Rendah	2	5.56%
Jumlah	36	100%

Lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendahnya persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram berikut :

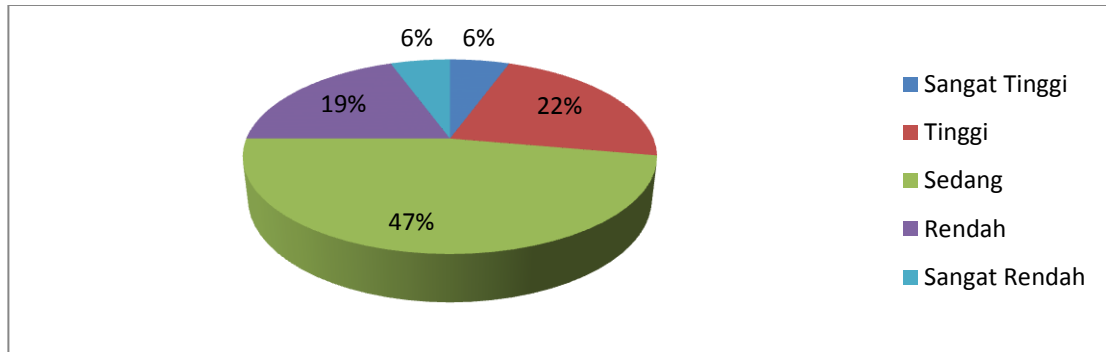


Diagram 4.4 kelas XI MIA 2

Hasil penelitian di XI MIA 3 SMA Negeri 53 Jakarta diketahui yaitu 3 siswa (8.33%) berada dalam kategori sangat tinggi, 6 orang (16.67%) berada dalam kategori tinggi, 17 orang (47.22%) berada dalam kategori sedang, 9 orang (25.00%) berada dalam kategori rendah, 1 orang (2.78%) berada dalam kategori sangat rendah. Berikut tabel dan diagram yang menggambarkan XI MIA 3:

Tabel 4.6

Klasifikasi kelas XI MIA 3

Klasifikasi	XI MIA 3	
	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	3	8.33%
Tinggi	6	16.67%
Sedang	17	47.22%
Rendah	9	25.00%
Sangat Rendah	1	2.78%
Jumlah	36	100%

Lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendahnya persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram berikut :

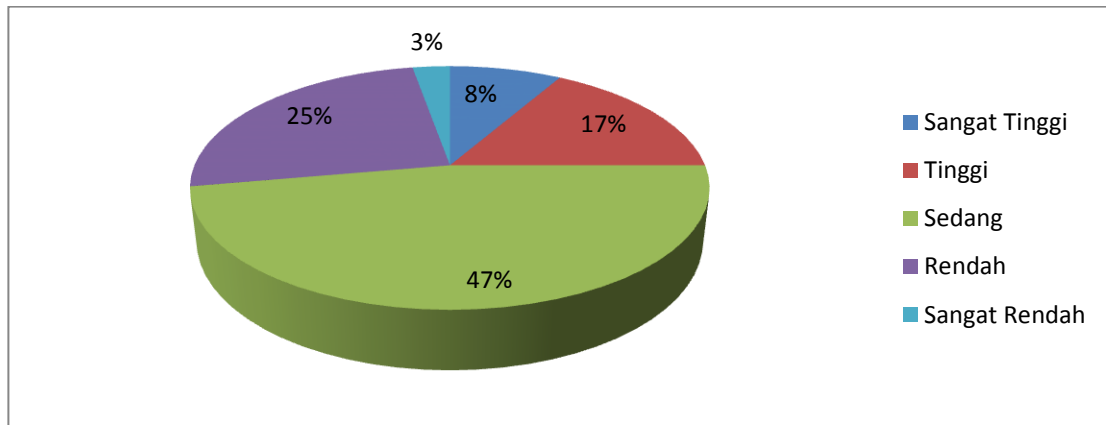


Diagram 4.5 kelas XI MIA 3

Hasil penelitian di XI IS 2 dan XI IS 3 SMA Negeri 53 Jakarta diketahui yaitu 6 orang (13.04%) berada dalam kategori sangat tinggi, 8 orang (17.39%) berada dalam kategori tinggi, 21 orang(45.65%) berada dalam kategori sedang, 7 orang (15.22%) berada dalam kategori rendah, 4 orang (8.70%) berada dalam kategori sangat rendah. Berikut tabel dan grafik yang menggambarkan XI IS 2 dan XI IS 3 :

Tabel 4.7
Klasifikasi kelas XI IS 2 dan XI IS 3

Klasifikasi	XI IS 2 dan XI IS 3	
	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	6	13.04%
Tinggi	8	17.39%
Sedang	21	45.65%
Rendah	7	15.22%
Sangat Rendah	4	8.70%
Jumlah	46	100%

Untuk lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendahnya persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram berikut :

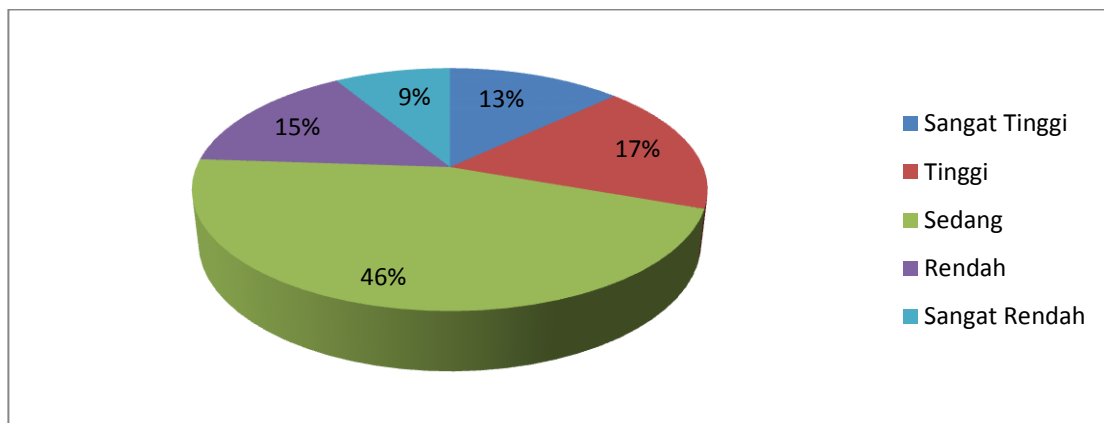


Diagram 4.6 Kelas XI IS 2 dan XI IS 3

Hasil penelitian dalam kategori Afektif kepada keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta diketahui 10 orang (8.47%) berada dalam kategori sangat tinggi, 20 orang (16.95%) berada dalam kategori tinggi, 56 orang (47.46%) berada dalam kategori sedang, 25 orang

(21.19%) berada dalam kategori rendah, dan 7 orang (5.93%) berada dalam kategori sangat rendah. Berikut tabel dan diagram yang menggambarkan afektif:

Tabel 4.8
Klasifikasi aspek afektif responden

Klasifikasi	Afektif	
	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	10	8.47%
Tinggi	20	16.95%
Sedang	56	47.46%
Rendah	25	21.19%
Sangat Rendah	7	5.93%
Jumlah	118	100%

Untuk lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendahnya persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram berikut :

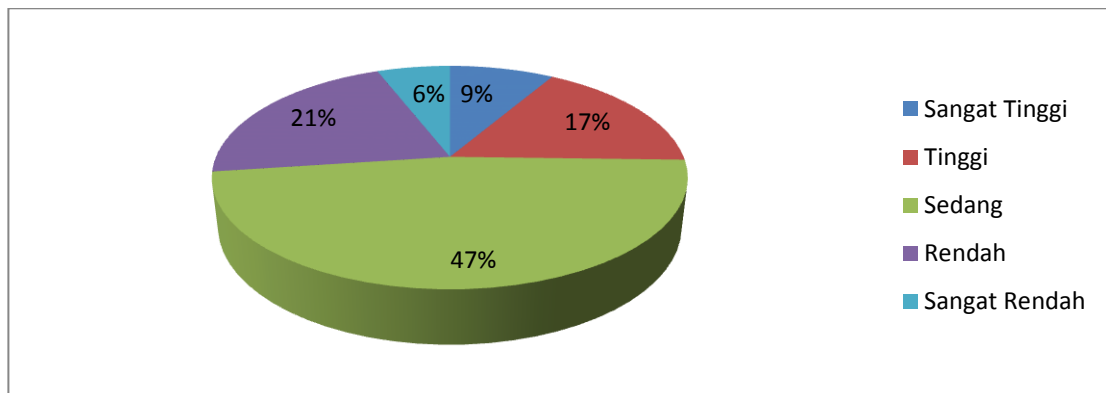


Diagram 4.7 aspek afektif

Hasil penelitian dalam kategori kognitif kepada keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta diketahui 10 orang (8.47%) berada dalam kategori sangat tinggi, 31 orang (26.27%) berada dalam kategori tinggi, 40

orang (33.90%) berada dalam kategori sedang, 27 orang (22.88%) berada dalam kategori rendah, dan 10 orang (8.47%) berada dalam kategori sangat rendah. Berikut tabel dan diagram yang menggambarkan kognitif:

Tabel 4.9
Klasifikasi aspek kognitif responden

Klasifikasi	Kognitif	
	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	10	8.47%
Tinggi	31	26.27%
Sedang	40	33.90%
Rendah	27	22.88%
Sangat Rendah	10	8.47%
Jumlah	118	100%

Untuk lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendahnya persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram berikut :

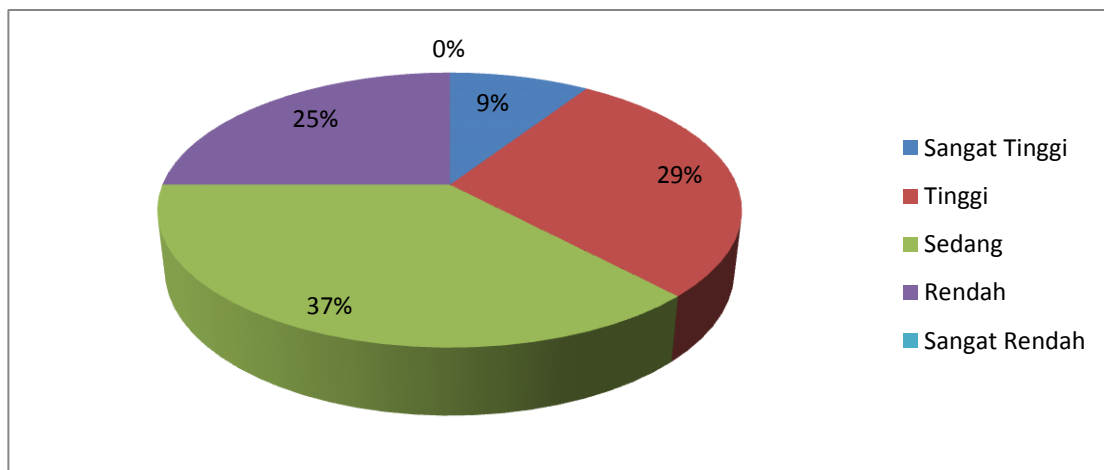


Diagram 4.8 Aspek Kognitif

Hasil penelitian dalam kategori konatif kepada keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta diketahui 9 orang (7.65%) berada dalam kategori sangat tinggi, 23 orang (19.49%) berada dalam kategori tinggi, 64 orang (54.24%) berada dalam kategori sedang, 12 orang (10.17%) berada dalam kategori rendah, dan 10 orang (8.47%) berada dalam kategori sangat rendah. Berikut tabel dan diagram yang menggambarkan konatif:

Tabel 4.10
Klasifikasi aspek konatif responden

Klasifikasi	Konatif	
	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	9	7.65%
Tinggi	23	19.49%
Sedang	64	54.24%
Rendah	12	10.17%
Sangat Rendah	10	8.47%
Jumlah	118	100%

Untuk lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendahnya persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram berikut :

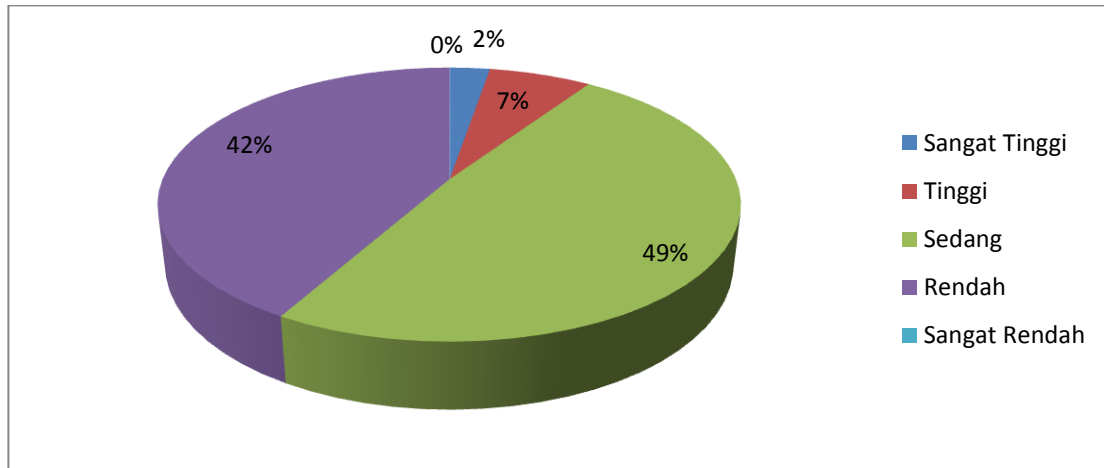


Diagram 4.9 Aspek Konatif

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan untuk mengukur sikap siswa dalam menghadapi konflik dengan orangtua pada siswa kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta Timur sebanyak 118 orang yang di jadikan sampel menunjukkan bahwa sikap mereka dalam menghadapi konflik dengan orangtua secara umum berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 46.61%. Siswa pada kategori sedang, menunjukkan adanya kesinambungan komponen-komponen afektif, kognitif, konasi yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Siswa dalam kategori ini masih memerlukan bimbingan dari orang lain atau belum menunjukkan sikap dalam menghadapi konflik dengan orangtua. Katz menjelaskan sikap membantu

mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan.

Kategori tinggi berkaitan dengan sikap siswa dalam menghadapi konflik mencapai presentase sebesar 18.64%. Siswa pada kategori tinggi mampu menghadapi konflik dengan orangtua. Dalam penerapannya siswa dalam kategori tinggi dikarenakan sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangannya dalam hubungan dengan orangtua. Selanjutnya kategori rendah berkaitan dengan sikap dalam menghadapi konflik mencapai 19.49%. Siswa pada kategori rendah artinya belum mampu dan sangat membutuhkan bimbingan orang lain dalam meningkatkan sikap dalam menghadapi konflik dengan orangtua. Siswa dalam kategori rendah dikarenakan sikap berfungsi memenuhi kebutuhan psikologis dalam memahami kebutuhan apapun yang ada di lingkungannya, positif ataupun negatif, mengidentifikasi orang-orang yang disukai ataupun tidak disukai, dan mempertahankan diri dari konflik-konflik internal.

Sikap siswa dalam menghadapi konflik dengan orangtua pada siswa kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta rata – rata berada dalam kategori sedang. Analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa yang memperoleh tingkat persentase sedang adalah perempuan dengan persentase 52.31%. Sedangkan laki-laki 33.96%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap laki-laki dalam menghadapi konflik dengan

orangtua berada pada kategori tinggi dengan persentase 33.96% dibandingkan perempuan yang memiliki persentase 18.46% jika di artikan siswa laki-laki dalam menghadapi konflik dengan orangtua masuk dalam kategori tinggi dikarenakan pikiran yang positif terhadap objek sikap, akan memunculkan perasaan yang mendukung pula sehingga kecenderungan perilaku yang dimunculkan oleh individu akan bersifat positif atau berbentuk dukungan. Sebaliknya, siswa perempuan lebih menunjukkan pikiran yang dimiliki ada dalam bentuk negatif, maka perasaan dan kecenderungan perilakunya pun akan menunjukkan penolakan terhadap objek sikap tersebut.

Analisa berdasarkan kategori pada setiap aspek, diperoleh tingkat persentase paling rendah adalah aspek kognitif dengan persentase 22.88%. Mar'at menjelaskan komponen kognitif mencakup penerimaan informasi yang di tangkap oleh panca indera yang kemudian di proses dan di persepsikan. Shantz menjelaskan, konflik anak – orang tua yang terjadi selama masa remaja terbentuk sebagai kegiatan antar individu melibatkan perilaku yang saling bertentangan termasuk pertengkaran, ketidaksepakatan, dan argumen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa dalam menghadapi konflik dengan orangtua menunjukkan sikap yang masih rendah.

Aspek yang juga memiliki persentase cukup rendah yaitu aspek afektif dengan persentase 21.19%. Mar'at menjelaskan komponen afeksi berhubungan dengan perasaan atau emosi individu yang berupa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Konflik remaja-orangtua sebagai hubungan dua belah pihak (remaja dan orangtua) yang memiliki perbedaan harapan yang ditunjukkan dalam bentuk pertengkaran, adu argumen, dan ketidaksepakatan yang akhirnya menjadi masalah dalam relasi antar keduanya.

Aspek yang juga memiliki persentase terendah yaitu aspek konatif dengan persentase (10.17%). Mar'at menjelaskan merujuk kepada kecenderungan tindakan atau respon individu terhadap objek sikap yang berasal dari masa lalu. Respon yang dimaksud dapat berupa tindakan yang dapat diamati dan dapat berupa niat atau intensi untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap. Montemayor yang mengatakan, konflik remaja orangtua merupakan hubungan yang konsisten antara interaksi keluarga yang mengalami konflik dan beberapa bentuk masalah-masalah internal dan eksternal dalam keluarga.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki kekurangan dan memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan sekali uji coba instrumen, sehingga pada alat instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap siswa dalam menghadapi konflik dengan orangtua di setiap indikator pada dan pada objek konflik orangtua memiliki item pertanyaan yang tidak seimbang atau tidak merata, namun lebih disesuaikan pada keterwakilan butir pernyataan dalam masing-masing indikator saja.
2. Kegiatan belajar yang sudah memasuki *class meeting* mempengaruhi siswa dalam mengisi kuesioner yang diberikan, sehingga memungkinkan siswa tidak menjawab seoptimal mungkin sesuai dengan kondisi yang dialami.
3. Hasil penelitian hanya memberikan gambaran ketika responden dihadapkan dengan konflik remaja-orangtua yang disesuaikan dalam butir pernyataan pada angket yang disebarkan peneliti sehingga penelitian ini tidak mengukur konflik remaja-orangtua pada responden yang sedang benar-benar dihadapkan dengan konflik akan tetapi lebih kepada upaya preventif ketika responden dihadapkan dengan konflik-orangtua.